

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MAKNA EKUITAS

¹Moch. Shulthoni

shulthoni@unej.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa terhadap makna ekuitas. Pemahaman akuntansi individu akan memberikan wacana dan keputusan penting terkait dengan kondisi manajerial suatu perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Mahasiswa dan Akademisi. Tahun masuk siswa dibagi menjadi tiga kelompok 2016, 2017 dan 2018. Jurusan sekolah asal dibedakan menjadi tiga jurusan yaitu IPA, IPS, dan lain-lain. Tingkat skema siswa dibagi menjadi tiga kelompok 2,00 - 2,75, 2,76 - 3,50 dan 3,51 - 4,00. Variabel terikat yaitu Pengertian Aset, Kewajiban dan Ekuitas. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi sesuai dengan istilah beberapa Perguruan Tinggi di Kota Jember. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji T) dan Analysis of Variance (ANOVA) yang menunjukkan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tahun masuk mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perguruan tinggi, mahasiswa jurusan dan mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi asal sekolah terhadap makna ekuitas.

Kata kunci: pemahaman, konsep dasar akuntansi, Pengertian ekuitas

Abstract

This research aims to know the factors that affect the students understanding of accounting against the meaning of equity. Understanding the individual accounting will give a discourse and important decisions related to managerial condition of a company. The independent variable in this study is the College distinguished into two groups, namely college students and college academics. Year incoming students are the divided into three groups 2016, 2017 and 2018. Department of the school of origin are distinguished into three departments namely the IPA, IPS, and others. Student schiment levels are the divided into three groups 2,00 – 2,75, 2,76 – 3,50 and 3,51 – 4,00. The dependent variable i.e. the meaning of assets, liabilities and equity. The sample in this research is the accounting student in accordance with the terms of some of the colleges in the city of Jember. Hypothesis testing in this study using individual parameters of significance tests (test T) and Analysis of Variance (ANOVA) indicating each independent variable effect on the dependent variable. The year incoming students does not affect the accounting student understanding towards the meaning of equity and The results of this study demonstrate that colleges, majors student and student achiment levels understanding affect school origin accounting against the meaning of equity.

Keywords : comprehension, basic concept of accounting, The meaning of equity

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya perkembangan akuntansi seiring dengan perkembangan dunia usaha. Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi meningkat. Banyaknya perkembangan dalam bidang perkonomian menuntut adanya akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Melakukan kegiatan akuntansi, terlebih dahulu kita harus mempelajari persamaan dasar akuntansi, Ada tiga materi pokok tentang konsep dasar pemahaman akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah pengantar akuntansi, yaitu pemahaman tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Pendidikan akuntan harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa yang akan datang. Semangat dari UU Nomor 5 Tahun 2011 bahwa pengakuan Negara terhadap profesi akuntan publik sudah diakui

setara undang-undang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesional sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Pendidikan akuntansi di Indonesia adalah sistem dan konsep dasar pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Sistem pendidikan akuntansi seharusnya dikembangkan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan yang menjadi media untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga tumbuh potensi holistik dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tinggi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi. Pendidikan akuntansi merupakan salah satu penyuplai tenaga akuntansi perlu merevisi kembali misinya terhadap perubahan lingkungan yang telah terjadi (Baridwan, 2019).

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Akuntansi merupakan satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Kebutuhan terhadap informasi yang diperoleh telah mengubah cara bertransaksi berbagai macam barang atau jasa karena internet merupakan media untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan konsumen. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (Kim dan McHaney, 2000). Dari hal tersebut maka sangatlah rugi apabila seorang mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi tidak mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah (1) Apakah Asal perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. (2) Apakah tahun masuk kuliah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. (3) Apakah asal jurusan sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. (4) Apakah tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut (1) Mengetahui dan menguji apakah asal perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. (2) Mengetahui dan menguji apakah tahun masuk kuliah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. (3) Mengetahui dan menguji apakah asal jurusan sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa

akuntansi terhadap makna ekuitas. (4) Mengetahui dan menguji apakah tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Hariyani (2015:2) Akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi yang berupa laporan keuangan. Selain itu akuntansi juga sebagai sebuah sistem informasi yang menyajikan hasil transaksi ekonomi organisasi atau perusahaan. Akuntansi juga mempunyai pengertian bahwa informasi yang dihasilkan diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (Adam 2105:2). Menurut Warren *et.al* (2006:7) mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan kepada stakeholder tentang kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Proses dimana akuntansi memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bisnis adalah mengidentifikasi pemangku kepentingan, menilai kebutuhan informasi pemangku kepentingan, merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan stakeholders, mencatat dan menyimpan data ekonomi tentang kegiatan dan acara bisnis, dan menyiapkan laporan akuntansi untuk pemangku kepentingan.

2.2 Ekuitas

Menurut PSAK (2018) ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Berbagai sumber yang lain mendefinisikan ekuitas yang tidak berbeda dengan definisi menurut PSAK. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukanlah bagian dari liabilitas. Ini berarti ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomi di masa yang akan datang. Menurut (Goetz, 2019) Ekuitas didefinisikan sebagai setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi semua liabilitasnya Ekuitas atau dikenal dengan modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2011:5).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ekuitas merupakan hak pemilik pada perusahaan, yang besarnya selisih antara jumlah aset dengan jumlah hutang. Bagi perusahaan ekuitas merupakan kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemilik. Pada perusahaan perseorangan hanya terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningsum (2003) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kemampuan berbahasa Inggris mempengaruhi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna ekuitas, sedangkan variabel asal S1, instansi, pengalaman dan tahun lulus tidak mempengaruhi tingkatan pemahaman dosen akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Shulthoni dan Rahma (2016) menjelaskan bahwa Variabel perguruan tinggi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat aset, kewajiban dan ekuitas dan metode pembelajaran secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap minat aset, kewajiban dan ekuitas. Minat mata kuliah akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap makna aset, kewajiban dan ekuitas dan jurusan asal sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap makna aset, kewajiban dan ekuitas.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Asal Perguruan Tinggi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah lingkungan individu berada. Suryaningsum (2003) mengatakan bahwa kondisi lingkungan individu berada berpengaruh terhadap pengolahan informasi. Pada penelitian Suryaningsum (2003) menunjukkan asal S1 dan instansi tidak mempengaruhi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna ekuitas..Berdasarkan uraian datas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Asal perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

2.4.2 Tahun Masuk Kuliah

Dunia pendidikan sering terjadi perubahan-perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan tersebut sulit untuk diprediksi. Salah satu perubahan kebijakan adalah perubahan kurikulum pelajaran. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Berdasarkan uraian datas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Tahun masuk kuliah tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

2.4.3 Asal Jurusan Sekolah

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan dasar dari beberapa mata kuliah yang ditawarkan di Perguruan Tinggi. Penjurusan yang dilakukan dikelas tiga SMA merupakan satu cara pengkonsentrasian bagi siswa dalam mengambil jurusan yang akan diambil pada saat kuliah. Banyak dijumpai siswa SMA yang berasal dari jurusan eksak pada saat memilih jurusan kuliah beralih ke jurusan non eksak. Hal tersebut terkadang menimbulkan kesulitan pada saat menempuh perkuliahan, karena mereka mendapatkan mata pelajaran noneksak hanya dikelas satu dan dua SMA. Penjurusan di tingkat sekolah menengah terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dan penjurusan lain untuk sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan uraian datas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Jurusan yang diambil disaat sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

2.4.4 Tingkat prestasi

Seorang yang cerdas memiliki daya tangkap yang cepat dan daya ingat yang baik. Berbeda halnya dengan orang yang pintar. Orang pintar disebabkan karena bawaannya atau memang sudah dasarnya pintar dan ada orang yang dasarnya tidak pintar tapi karena orang tersebut rajin dan mau berusaha sehingga orang tersebut berhasil. Orang yang mau berusaha dan memperoleh informasi yang lebih banyak dan baik dari pada seorang malas untuk berusaha karena kemauannya untuk maju tersebut membuat dirinya berprestasi. Suryaningsum (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap makna ekuitas. Berdasarkan uraian datas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4. Tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

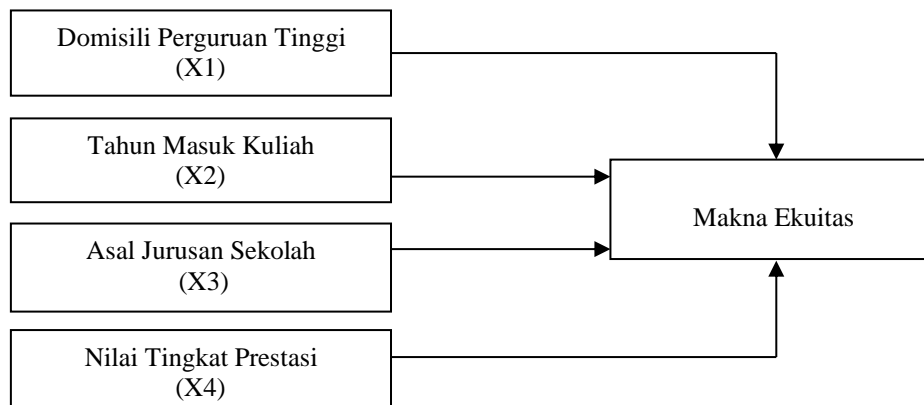
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menurut Cresswell (2014:32) penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori secara obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Mulyadi (2011) Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi. Metode pemilihan sampel yang akan digunakan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan sederhana, adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tahun 2019 dengan melibatkan mahasiswa aktif program studi akuntansi. Populasi ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi yang ada di Kota Jember (D3 dan S1).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, persamaan regresinya adalah:

$$\text{Makna Ekuitas} = \alpha + \beta_1 \text{ PT} + \beta_2 \text{ MP} + \beta_3 \text{ MT} + \beta_4 \text{ JS} + \epsilon$$

Keterangan:

| | |
|----------|--------------------------|
| α | : Konstanta |
| PT | : Perguruan Tinggi |
| MP | : Tahun Masuk Kuliah |
| MT | : Asal Jurusan Sekolah |
| JS | : Nilai Tingkat Prestasi |

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
 ε = Kesalahan Residu

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan paradigma penelitian kuantitatif hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Pengujian hipotesis ini terdiri dari Uji Koefisien determinasi (Uji R^2), Uji keberartian Model (Uji F), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Analisis Reliabilitas

Uji Reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach Alpha diatas 0.60.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha (α) |
|-----------------------------|-----------------------------|
| Perguruan Tinggi (PT) | 0,690 |
| Tahun Masuk Mahasiswa (THN) | 0,740 |
| Asal Jurusan (JUR) | 0,680 |
| Tingkat Prestasi (IPK) | 0,659 |
| Ekuitas (EKU) | 0,685 |

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan pengolahan data yang tersaji hasil ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha (α) dalam variabel yaitu, Perguruan Tinggi 69%, Tahun Masuk Mahasiswa 74%, Asal Jurusan 68%, Tingkat Prestasi 65% dan Ekuitas 68%, dengan hasil ini bisa dikatakan Reliabilitas karena nilai dari Cronbach Alpha (α) di atas 0,60 semua.

4.1.2. Analisis Validitas

Uji Validitas berfungsi sebagai untuk mengukur sah atau valid tidaknya Suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel | Kaiser Mayer Olkin (KMO) | Bartlett's Test Chi-Square | Sig. |
|-----------------------------|--------------------------|----------------------------|-------|
| Perguruan Tinggi (PT) | 0,707 | 67,454 | 0,000 |
| Tahun Masuk Mahasiswa (THN) | 0,651 | 81,338 | 0,000 |
| Asal Jurusan (JUR) | 0,581 | 93,690 | 0,000 |
| Tingkat Prestasi (IPK) | 0,541 | 69,545 | 0,000 |
| Ekuitas (EKU) | 0,589 | 91,279 | 0,000 |

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan hasil yang diatas menunjukkan bahwa konstruk Perguruan Tinggi menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,707 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 67,454 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Perguruan Tinggi bisa dikatakan valid. konstruk Tahun Masuk Mahasiswa

menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,651 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 81,338 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Tahun Masuk Mahasiswa bisa dikatakan valid. konstruk Asal jurusan menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,581 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 93,690 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Asal jurusan bisa dikatakan valid. konstruk Tingkat prestasi menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,541 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 69,564 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Tingkat prestasi bisa dikatakan valid. konstruk Ekuitas menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,589 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 91,279 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Ekuitas bisa dikatakan valid.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: Frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispresi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian, maka akan di sajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| Keterangan | Jumlah orang | Persentase % |
|------------------------|--------------|--------------|
| Jenis Kelamin | | |
| 1. Pria | 32 Orang | 32 % |
| 2. Wanita | 68 Orang | 68 % |
| Perguruan Tinggi : | | |
| 1. Pendidikan Vokasi | 56 Orang | 56 % |
| 2. Pendidikan Akademik | 44 Orang | 44 % |
| Jurusan : | | |
| 1. IPA | 34 Orang | 34 % |
| 2. IPS | 47 Orang | 47 % |
| 3. Lain-lain | 19 Orang | 19 % |
| Tahun Kuliah : | | |
| 1. 2016 | 0 Orang | 0 % |
| 2. 2017 | 60 Orang | 60 % |
| 3. 2018 | 40 Orang | 40 % |
| Nilai Prestasi (IPK) : | | |
| 1. 2,00 – 2,75 | 2 Orang | 2 % |
| 2. 2,76 – 3,50 | 34 Orang | 34 % |
| 3. 3,51 - 4,00 | 64 Orang | 64 % |

Sumber: Hasil Pengolahan data

4.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

4.1.2. Uji Multikolinieritas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna di antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Berikut tabel uji multikolinieritas di bawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

| Collinearity Statistics | | |
|-------------------------|-----------|-----|
| Variabel | Tolerance | VIF |

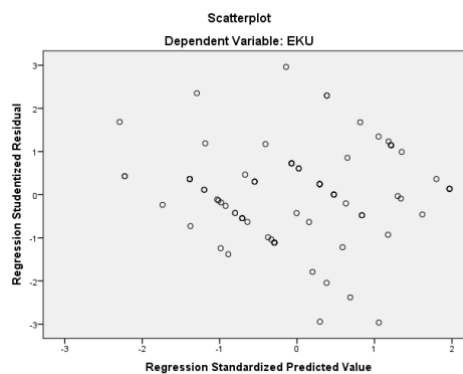
| | | |
|------------------------|-------|-------|
| Perguruan Tinggi | 0,585 | 1,710 |
| Jurusan | 0,575 | 1,738 |
| Tahun Kuliah | 0,911 | 1,098 |
| Tingkat Prestasi (IPK) | 0,771 | 1,297 |

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan dari tampilan di atas menunjukkan bahwa pada variabel perguruan tinggi, asal jurusan di SMA, tahun masuk mahasiswa, nilai prestasi (IPK) tersebut mempunyai drop nilai tolerance sebesar 0,585, 0,575, 0,911, dan 0,711 yang menunjukkan tidak terjadinya korelasi antara variabel independen, hal ini terjadi karena tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 dan tidak lebih dari 95%, sedangkan hasil perhitungan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 1,710, 1,738, 1,098, dan 1,297 yang menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik *scatterplot* dibawah ini:



Grafik 1. Scatterplot

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Data ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuitas.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel uji autokorelasi di bawah ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

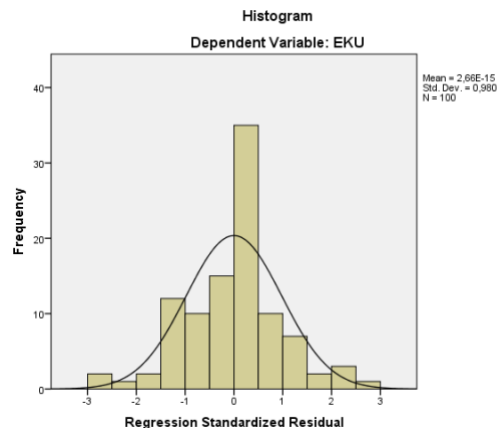
| | Understandardized Residual |
|-------------------------|----------------------------|
| Test Value ^a | 0,00648 |
| Cases < Test Value | 50 |
| Cases >= Test Value | 50 |
| Total Cases | 100 |
| Number of Runs | 25 |
| Z | -,286 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,675 |

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.6 dengan Responden 100 mahasiswa, menunjukan bahwa nilai test value sebesar 0,00648 dengan probabilitas 0,675 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol (H0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.1.5. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribus secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji grafik Histogram. Berikut hasil uji normalitas pada grafik histogram dibawah ini:



Grafik 2. Histogram

Berdasarkan dari hasil diatasmenunjukkan bahwa pola distribusi yang membentuk simetris, tidak melenceng kekiri atau kekanan, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.4 Analisis Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi di bawah ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

| Model 1 | R | R ² | Adjusted R Square |
|---------|-------|----------------|-------------------|
| 1 | 0,800 | 0,640 | 0,625 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R2 adalah 0,640. Hal ini berarti 62% variasi pemahaman ekuitas dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen perguruan tinggi, asal jurusan SMA, Tahun masuk mahasiswa, Nilai tingkat prestasi (IPK) sedangkan sisanya (100%-62%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

4.4.2. Uji Keberartian Model (Uji-F)

Uji keberartian model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Hasil dari analisis uji F ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji F

| Model | F | Sig. |
|---------------------|--------|-------|
| Regression Residual | 42,233 | 0,000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 42,233 dengan signifikan 0,000, karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemahaman mahasiswa dalam memahami ekuitas dikatakan bahwa perguruan tinggi, asal jurusan di SMA, tahun masuk mahasiswa, nilai tingkat prestasi (IPK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terhadap ekuitas.

4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil dari uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji t

| Model | <i>Unstandardized Coefficient</i> | | | |
|------------------|-----------------------------------|------------|--------|--------|
| | B | Std. Error | P | Sig |
| 1. (constant) | -0,299 | 0,397 | -0,751 | 0,454 |
| Perguruan Tinggi | 0,227 | 0,074 | 3,085 | 0,003* |
| Tahun Kuliah | 0,116 | 0,077 | 1,502 | 0,136 |
| Jurusan | 0,213 | 0,064 | 3,328 | 0,001* |
| IPK | 0,497 | 0,068 | 7,326 | 0,000* |

*=Signifikan di level $\alpha = 5\%$

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data ada empat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel perguruan tinggi, asal jurusan SMA dan nilai tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini dapat dilihat dari perguruan tinggi, asal jurusan SMA dan nilai tingkat prestasi (IPK) sebesar 0,003, 0,001, dan 0,000. Variabel tahun masuk kuliah memiliki nilai 0,136 hasil ini tidak berpengaruh, karena syarat signifikan adalah nilainya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perguruan tinggi, asal jurusan SMA, dan nilai tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Perguruan Tinggi Terhadap Makna Ekuitas

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 3,085 dengan Sig sebesar

0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahala (2013) menyatakan bahwa perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Perguruan tinggi yang baik akan berdampak positif terhadap mahasiswa dalam memahami makna ekuitas. Hasil penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Shulthoni dan Rahma (2015) menyatakan bahwa Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terhadap Aset, Kewajiban, dan Ekuitas.

4.5.2. Tahun Masuk Kuliah

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel tahun masuk kuliah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam pemahaman makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 1,502 dengan Sig sebesar 0,136. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,136 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma dan Bangun (2011) menyatakan bahwa perbedaan tahun masuk kuliah tidak berpengaruh dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuitas. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.

4.5.3. Asal Jurusan Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel asal jurusan SMA berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 3,328 dengan Sig sebesar 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Belkoui (2011) menyatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan faktor utama orang untuk dapat mudah memahami teori akuntansi, karena teori akuntansi merupakan pondasi dari aturan dan teknik akuntansi. Mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS diharapkan lebih banyak mengetahui tentang ekuitas. Karena mahasiswa dari jurusan IPS mendapatkan materi pelajaran ekonomi dan akuntansi dari kelas satu sampai kelas tiga.

4.5.4. Tingkat Prestasi (IPK)

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel nilai tingkat prestasi (IPK) signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 7,326 dengan Sig sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Studi yang dilakukan Widowati dan Nafasati (2011) yang menyatakan bahwa tingkat prestasi (IPK) tidak berpengaruh dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryaningrum (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap makna ekuitas. Semakin tinggi nilai tingkat prestasi (IPK) mahasiswa tersebut lebih menguasai pemahaman makna dasar persamaan dasar akuntansi khususnya ekuitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di deskriptif kuantitatif. Hasil pembahasan penelitian ini berisi tentang hasil dari variabel-variabel independen yang diujikan dimana ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti mengambil 4 variabel yaitu perguruan tinggi, asal jurusan pendidikan SMA, tahun masuk kuliah dan nilai tingkat prestasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

mahasiswa akuntansi di daerah Jember. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 100 responden. Variabel perguruan tinggi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,003 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Tahun masuk kuliah berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,136 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas hal tersebut mungkin disebabkan karena perubahan kurikulum tidak banyak mempengaruhi mata kuliah akuntansi. Asal jurusan sekolah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Sedangkan pada tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel yang sedikit disebabkan dalam menyebarkan data kuesioner memerlukan jangka waktu penelitian yang panjang. Data penelitian diperoleh dari jawaban langsung responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol subjek yang diteliti sehingga dimungkinkan timbul perbedaan atas maksud dan tujuan pernyataan.

5.3. Saran

Penelitian ini hanya menguji dan menganalisa tentang faktor – faktor yang meliputi asal perguruan tinggi (vokasi atau bukan), Asal Jurusan pendidikan SMA, Tahun masuk kuliah, dan tingkat prestasi yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Untuk penelitian selanjutnya seyogyanya meneliti faktor – faktor yang lain antara lain etika mahasiswa, metode pembelajaran, budaya, dan lain-lain. Kemudian tidak hanya makna ekuitas saja, melainkan Makna aset, kewajiban, biaya, pendapatan dan atau penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Henry. 2015. *Accounting Principle: Melalui Pendekatan Sistem Informasi*. Universitas Kebangsaan.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jakarta.Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2019. Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggungjawab Akuntan Publik. Disampaikan di Seminar Pendidikan Akuntansi.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 4 Edition. London: Sage
- Goetz, Melanie. 2019. Classifying Financial Assets as Equity Instruments. Diakses pada Bulan November 2019 di <https://blog.kpmg.lu/author/melanie-goetz/>
- Hariyani, Diah Santi. 2015. *Pengantar Akuntansi I (Teori dan Praktik)*. Aditya Media Publishing. Malang
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Prinsip Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kim, S. and McHaney, R. 2000. Validation of the end-user computing satisfaction instrument in case tool environments. *Journal of Computer Information Systems*, 41(1), 49-56.
- Kusuma dan Nurainun Bangun. 2011. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban dan Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(3), 183-194.
- Mulyadi, Muhammad. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 15(1).
- Munawir, S. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sahala, Brinthon. 2013. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Riau, Univesitas Islam Riau, dan UIN Suska). *Jurnal*. 5(1), 1-15.

- Shulthoni, Moch dan Rachma Arifanti. 2015. Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Aset, Kewajiban dan Ekuitas. *Journal of Accounting and Business Education*. 1(1).
- Suryaningsum, Sri. 2003. Pemahaman Makna Ekuitas oleh Dosen Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 1(1), 1-13.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2011. Undang – Undang No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- _____. 2003. Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widowati, Sujarwati dan Febrina Nafasati. 2011. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa SI Akuntansi dan Manajemen Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa SI Akuntansi Dan Manajemen Universitas Semarang)*. *Jurnal Dinamika Sosbud*. 13(1), 1-18.
- Warren, Carl, James Reeve and Jonatah Duchac. 2006. *Accounting*. Edition 22. Thomson South-Western.